



LISAANUNA-Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah:

JURNAL PENDIDIKAN BAHASA ARAB

P-ISSN: 2621-3117, E-ISSN: 2807-8977

Volume 7 Nomor 2 Tahun 2024

Analisis Kesalahan Pelafalan Fonem pada Akun Tiktok @Bachrul Alam ditinjau dari Maharah Kalam

Muhammad Sayuti¹, Fitra Khairinnahda²

Email: muhammad.sayuti023@gmail.com , fitra6487@gmail.com

1 UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

2 Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Abstract

The development of the times makes it easier for us to learn and teach Arabic especially in maharah kalam by using social media such as tiktok. One of these tiktok accounts is @Bachrul Alam. On this account there are several language errors such as errors in pronouncing Arabic phonemes. This study to analyze and describe phoneme pronunciation errors this account. This research is a qualitative research with a case study type of research. The results of this study indicate that the phoneme pronunciation errors contained in the tiktok account are in the form of errors in pronouncing consonant sounds or letters thah have points of articulation and almost the same characteristics as ع ه ق ك س ث. This research is expected to reveal phoneme pronunciation errors in several videos that are identified as making language errors in phoneme pronunciation and become material for further consideration for Arabic language teachers to pay attention to every word spoken from Arabic in order to maintain the validity of Arabic itself.

Keyword: Arabic;Phonemes; Speaking Skills;Tiktok Account @Bachrul Alam.

Pendahuluan

Bahasa secara terminologi sesuai dengan yang dijelaskan pada kamus besar bahasa Indonesia merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipakai oleh masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, serta mengenalkan diri.¹³⁴ Sedangkan Kamus Linguistik mendefinisikan bahasa sebagai sistem tanda atau lambang yang diperoleh dari alat ucap manusia berupa bunyi yang diucapkan dan mengandung *الصوات*.¹³⁵ Oleh karena itu bahasa merupakan bunyi yang diwujudkan dari alat ucap manusia dan bukan bunyi yang berasal dari selainnya. Menurut Keraf bahasa memiliki dua pengertian. Pengertian pertama, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat berbentuk simbol bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Pengertian kedua, bahasa adalah sistem komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol vokal yang bersifat arbitrer.¹³⁶ Dengan begitu, maka bisa dikatakan bahwa bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang sering dijadikan sebagai sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi penutur dunia. Terkhusus di daerah timur tengah, sampai saat ini bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayoritas dunia yang dituturkan oleh kurang lebih dari 20 negara. Sehingga hal itu menarik perhatian para ahli bahasa Arab yang berada di Indonesia tergerak untuk mengajarkan bahasa Arab dengan tujuan supaya bahasa Arab diselaraskan dengan bahasa asing lainnya yang pembelajarannya juga dipelajari di sekolah-sekolah, madrasah-madrasah, bahkan sampai keperguruan tinggi.¹³⁷ Dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa Arab terget utamanya adalah menguasai 4 keterampilan berbahasa atau dalam bahasa Arab disebut dengan 4 *maharah lughawiyah*. Yaitu keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*).¹³⁸

Dari keempat maharah tersebut, maharah kalam merupakan maharah yang memiliki potensi besar digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Hal ini didasari pada definisi bahasa menurut Ibnu Jinni merupakan suara-suara yang digunakan oleh suatu kaum untuk berinteraksi.¹³⁹ Dengan demikian bisa dikatakan

¹³⁴ Nur Wahyuni, "Analisa Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Siswa SD Kelas Rendah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia, Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini* 01, no. 02 (2022): 56.

¹³⁵ Mar'atun sholiha Saidah, Eva Iryani, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MIS Ihsaniyah Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi," *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 03, no. 01 (2022): 2.

¹³⁶ Nur Wahyuni, "Analisa Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Siswa SD Kelas Rendah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia, Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini."

¹³⁷ Mualim Wijaya and Nanda Devi Oktaviani, "Analisis Kesalahan Kalam Bahasa Arab Pada Peserta Didik Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (Lpba) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo," *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 12, no. 1 (May 27, 2022): 136, <https://doi.org/10.22373/lis.v12i1.13379>.

¹³⁸ Parhan Parhan and Ghuftron Maksu, "Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Pembelajaran Insya," *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 2 (August 20, 2022): 139–49, <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.39>.

¹³⁹ Musthafa Al-Ghulayayni, *Jamiu Ad-Durus Al-Arabiyyah* (Kairo: Dar Al-Salam, 2009).hlm.8

bahwa untuk bisa berinteraksi menggunakan bahasa Arab dengan baik maka perlulah untuk mengasah maharah kalam. Maharah kalam jika diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara atau berbahasa. Maksudnya adalah keterampilan, keahlian, atau kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan¹⁴⁰. Menurut Subhayani maharah kalam adalah kemampuan dalam melafalkan bahasa Arab dengan baik berdasarkan artikulasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan.¹⁴¹ Acep Hermawan mendefenisikan maharah kalam sebagai kemampuan untuk melafalkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mewujudkan pikiran berbentuk ide, keinginan, pendapat, atau perasaan kepada lawan bicara, serta berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab sesuai dengan ketentuan kaidah-kaidah yang berlaku secara benar.¹⁴²

Kehidupan sehari-hari manusia tidak akan bisa terlepas dari aktifitas berinteraksi dengan cara berbicara. Komunikasi dan interaksi yang dilakukan manusia dengan menggunakan media bahasa akan menghasilkan suatu bunyi bahasa. Bunyi bahasa merupakan bunyi yang di produksi dari alat ucap manusia. Dalam kajian linguistik bunyi bahasa disebut dengan fonologi dan dalam bahasa Arab disebut dengan ilmu ashwat. Fonologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi bahasa.¹⁴³ Di dalam fonologi ada yang disebut dengan fonem. Leonardo Bloomfield mendefenisikan fonem sebagai satuan bunyi terkecil yang mengakibatkan kontras makna.¹⁴⁴ Salah satu contoh fonem dalam bahasa Arab adalah bunyi huruf /ص/ pada lafadz صار yang menyerupai bunyi huruf /س/ pada kata سار yang keduanya ini memiliki makna yang berbeda. Sehingga dalam berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab harus mencermati pelafalan pada fonem-fonem tertentu. Agar tidak salah melafalkan bunyi bahasa yang mengakibatkan kesalahan dan kekeliruan dalam berbahasa Arab.

Interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh manusia tidak hanya berlangsung di dunia nyata saja, akan tetapi aktivitas tersebut juga terjadi di dunia

¹⁴⁰ Nurazizah Amir and Nurjannah Nurjannah, "Pelatihan Dan Pendampingan Maharah Kalam Santri Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di TKA/TPA," *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (August 6, 2022): 59–63, <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2540>.

¹⁴¹ Repi Mei Suryani, Fachrur Razi Amir, and Lilis Fauziah Balgis, "Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab," *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (January 31, 2022): 47–56, <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4964>.

¹⁴² Wijaya and Oktaviani, "Analisis Kesalahan Kalam Bahasa Arab Pada Peserta Didik Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (Lpba) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo."

¹⁴³ Umami Zulfa Ulya Nurul Hidayah, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Arab Siswa Kelas VIII Dipondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong Jombang," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 09, no. 03 (2021): 208.

¹⁴⁴ Arisnaini Arisnaini, "Implementasi Teori Behavioris-Strukturalis Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Serambi Tarbawi* 10, no. 2 (July 30, 2022): 193–210, <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i2.5048>.

maya. Baik itu aktivitas berinteraksi dengan bahasa Arab ataupun edukasi-edukasi seputar pembelajaran bahasa Arab. Dengan berkembangnya zaman hal tersebut sangat mudah kita jumpai pada beberapa media sosial salah satunya adalah tiktok. Namun interaksi dan edukasi seputar bahasa Arab pada akaun-akun tersebut tidak luput dari kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Sehingga tidak jarang ditemui kesalahan-kesalahan dalam melafalkan bunyi bahasa yang mengakibatkan kesalahan dan kekeliruan dalam berbahasa Arab.

Kesalahan berbahasa menurut Tarigan adalah bentuk penyelewengan terhadap norma baku pada tuturan yang tidak sesuai dengan performansi bahasa. Tarigan juga menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja. Sedangkan menurut Suwandi, dikatakan kesalahan berbahasa karna terjadinya penyimpangan kaidah dalam pelafalan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini serasi dengan pendapat Pranowo yang mengatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyelewengan yang terjadi pada bahasa baku dalam pemakaian bahasa.¹⁴⁵

Kesalahan berbahasa juga sudah lumrah terjadi dikalangan pelajar bahasa tanpa terpaut usia, hal ini terjadi baik pada anak-anak maupun pada orang dewasa. Para pelajar bahasa maupun pengguna bahasa kerap tidak menyadari kesalahan dan kekeliruan yang dialaminya. Tarigan mengatakan kesalahan dan kekeliruan berbahasa bukanlah hal yang sama, kesalahan dan kekeliruan merupakan dua istilah yang berbeda namun terkadang sulit untuk dibedakan. Kedua istilah tersebut adalah kesalahan atau disebut dengan *error* dan kekeliruan yang disebut dengan *mistake*.¹⁴⁶ *Error* adalah penyimpangan yang berbentuk sistematis dan kontiniu pada sistem bahasa yang dipelajari ditingkat tertentu. sedangkan *Mistake* merupakan penyimpangan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan ingatan, mengeja, keseleo, tekanan emosional, kelelahan dan lain-lain.¹⁴⁷

Berlandaskan pada fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis terkesan untuk melakukan penelitian terhadap salah satu akun tiktok yaitu @Bachrul Alam yang berisikan konten-konten edukasi atau pembelajaran bahasa Arab khususnya pada maharah kalam. Pada akun tersebut penulis menemukan beberapa kesalahan dalam berbahasa Arab khususnya kesalahan pada pelafalan fonem. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis**

¹⁴⁵ Elvren Septyanti Mira Idora, M. Nur Mustafa, “Kesalahan Fonologi Pada Gelar Wicara Mata Najwa Trans 7,” *Jurnal Silistik Dimensi Linguistik* 01, no. 01 (2021): 10.

¹⁴⁶ Lamnida Maria Margareth, Dendy Sugono, and Mamik Suendarti, “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pemberian Komentar Di Media Sosial Instagram (Kajian Psikolinguistik),” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 5, no. 2 (August 30, 2022): 125, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i2.12209>.

¹⁴⁷ Fitri Alfariy et al., “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Platform Berita Media Sosial,” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 6, no. 4 (November 14, 2022): 417–32, <https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.417-432>.

Kesalahan Pelafalan Fonem Pada Akun Tiktok Bachrul Alam ditinjau dari Maharah Kalam”.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisikan riset yang memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam pada proses penelitiannya. Sehingga proses dan makna pada penelitian kualitatif ini mengandung dasar teori yang dimanfaatkan untuk memfokuskan penelitian agar sesuai dengan data yang ada. Sedangkan penelitian studi kasus pada penelitian kualitatif ini akan menganal dan memahami secara mendalam mengenai alasan suatu fenomena atau suatu kasus bisa terjadi. Kemudian selanjutnya akan dikembangkan menjadi sebuah riset.¹⁴⁸

Adapun data dalam penelitian ini adalah berupa kesalahan-kesalahan pelafalan fonem bahasa Arab yang terdapat dalam beberapa unggahan video akun tiktok @Bachrul Alam. Sumber data dari penelitian ini adalah beberapa video yang diunggah dalam akun tiktok @Bachrul Alam itu sendiri. Unggahan video yang diunggah berdasarkan kriteria sebagai berikut: *Pertama* video yang diunggah dari bulan september, oktober, sampai november tahun 2022. *Kedua* video yang diunggah dengan berisikan konten-konten terkait bahasa Arab pada maharah kalam. *Ketiga* video yang disertai dengan tulisan-tulisan Arab.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama* menentukan video dalam unggahan akun tersebut yang tidak sesuai dengan pelafalan fonem bahasa Arab. *Kedua* melakukan screen shot pada video-video yang disertai dengan tulisan bahasa Arab. *Ketiga* melakukan analisis terhadap kesalahan pelafalan fonem pada beberapa video yang telah ditentukan. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Tahapan-tahapan yang dilalui pada proses analisis tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama* mengumpulkan video-video yang terindeksi melakukan kesalahan berbahasa. *Kedua* mengenali kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat dalam video-video yang terindeksi melakukan kesalahan berbahasa. *Ketiga* mengelompokkan kesalahan-kesalahan berbahasa kedalam kesalahan melafalkan fonem. *Keempat* menjelaskan kesalahan-kesalahan tersebut secara mendetail selanjutnya menarik kesimpulan dari data-data yang telah diuraikan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Akun tiktok @Bachrul Alam banyak berisikan konten-konten pembelajaran bahasa Arab khususnya pada maharah kalam. Berdasarkan pada analisis yang telah

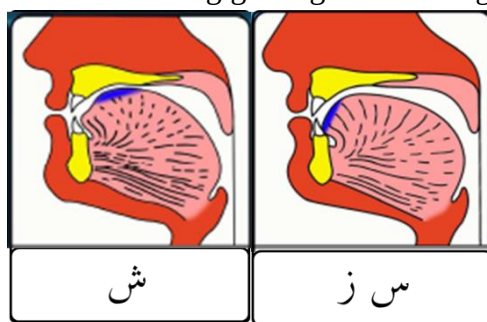
¹⁴⁸ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021).

penulis lakukan pada akun tersebut, maka penulis menemukan kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat dalam akun tiktok @Bachrul Alam yaitu kesalahan dalam melafalkan fonem dari huruf hijaiyyah, kesalahan dalam penambahan dan pengurangan fonem. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan pelafalan fonem /ش/ menjadi /س/



Unggahan video pada tanggal 10 september 2022 Pada video tersebut terdapat kesalahan pelafalan fonem pada kata سنعيش kesalahan pelafalan fonem tersebut terdapat pada suku kata terakhir yaitu tepat pada bunyi konsonan /ش/ yang dilafalkan dengan bunyi konsonan /س/. Kesalahan fonem tersebut berdasarkan pada berubahnya bunyi /ش/ menjadi bunyi konsonan /س/. Dikarenakan kedua fonem tersebut memiliki tempat keluar atau makharijul huruf yang berdekatan. Sehingga perbedaan antara keduanya sangat tipis. /ش/ dideskripsikan sebagai bunyi platal (الغاية) dengan jenis medio palatal (الحروف الشجرية) yaitu bunyi yang dihasilkan dari pertemuan antara tengah lidah dan langit-langit keras. Sedangkan bunyi huruf /س/ merupakan bunyi denti-alveolar (الأسنانية اللثوية) yaitu bunyi yang dihasilkan dari pertemuan antara ujung seri atas dengan daun lidah serta ceruk gigi dengan lidah tengah.¹⁴⁹



Berdasarkan pada sifatnya kedua konsonan tersebut memiliki bunyi yang tidak jauh berbeda, dikarenakan kedua konsonan tersebut tergolong dalam sifat huruf yang sama, yaitu sifat hams. Secara etimologi hams berarti samar maksudnya adalah samar atau kurang jelas dalam pendengaran dikarenakan dua pita suara terbuka dan tidak bergetar. Sedangkan secara terminologi hams berarti mengalir nafas. Sehingga ketika

¹⁴⁹ Singgih Kuswardono, *Sistem Bunyi Dan Tulisan Arab* (Banyumas: Rizquna, 2020). Hlm. 86-88

melafalkan kedua konsonan ini mengakibatkan pita suara terbuka dan tidak bergetar sehingga ada aliran nafas yang terhembus.¹⁵⁰

Jika dilihat dari sudut pandang sifatnya, konsonan /س/ memiliki sifat sebagai berikut: *Pertama shafir* yaitu konsonan yang memiliki suara tinggi atau nyaring.¹⁵¹ *Kedua hams* yaitu dibaca samar. *Ketiga Rakhawah* yaitu dibaca dengan lunak. *Keempat istifal* yaitu rendah. *Kelima infitah* yaitu terbuka. Sedangkan sifat konsonan /ش/ memiliki sifat yang sama dengan konsonan /س/ hanya saja yang membedakan diantara keduanya adalah /ش/ memiliki sifat infitah sedangkan /س/ memiliki sifat shafir.

2. Kesalahan pelafalan fonem /ح/ menjadi /ه/

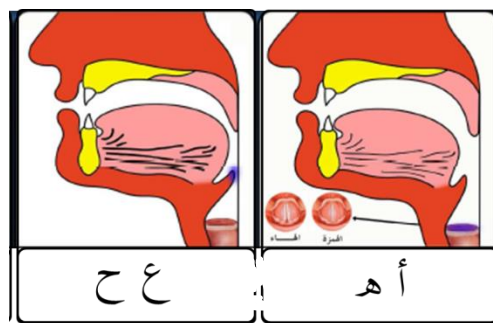


Video yang diunggah pada tanggal 19 oktober 2022. Pada video tersebut ditemukan kesalahan pelafalan fonem pada kata تسريح. Kesalahan tersebut terletak pada bunyi konsonan pada suku kata terakhir yaitu bunyi konsonan /ح/ yang dilafalkan dengan bunyi konsonan /ه/. Kesalahan tersebut berdasarkan pada berubahnya bunyi konsonan /ح/ yang berubah menjadi bunyi konsonan /ه/. Bunyi konsonan /ح/ merupakan bunyi pharyngal (الحلقية) atau bunyi yang dihasilkan dari rongga tenggorokan antara larynx (pangkal tenggorokan) dan akar lidah. Sedangkan bunyi konsonan /ه/ merupakan bunyi glotal (الحنجرية) yaitu bunyi yang dihasilkan dari glotis. Bunyi konsonan tersebut dihasilkan dari keadaan glotis yang tertutup rapat atau dalam keadaan menyempit.¹⁵²

¹⁵⁰ Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj Dan Sifat Huruf Hijaiyyah* (Lombok: Pusat Pengembangan Penelitian dan Pendidikan Indonesia, 2021). Hlm.6

¹⁵¹ Purnamasari. Hlm. 11

¹⁵² Singgih Kuswardono, *Sistem Bunyi Dan Tulisan Arab*. Hlm. 89



Jika ditinjau dari sifatnya konsonan /ح/ memiliki sifat diantaranya: *Pertama hams (الهمس)* yaitu keluarnya suara konsonan tersebut terdengar lembut dipendengaran dan ketika melafalkannya bersamaan dengan berhembus dan mengalirnya nafas. *Kedua rakhawah (الرخاوة)* mengeluarkan suara bersamaan dengan mengucapkan konsonan tanpa adanya hambatan. *Ketiga infitah (الإنفتاح)* yaitu konsonan yang dilafalkan dengan posisi lidah berada dibawah atau tidak dinaikkan sehingga membuka jalan aliran nafas dari tenggorokan.¹⁵³ *Kelima ishmat (الإصمات)* yaitu keluarnya tidak lancar terkesan berhati-hati.¹⁵⁴ Adapun konsonan /هـ/ memiliki beberapa sifat yang dimiliki oleh sifat konsonan /ح/ yaitu sama- sama tergolong pada sifat hams (الهمس), rakhawah (الرخاوة).

Akan tetapi jika dilihat dari tempat keluarnya, maka keduanya tergolong pada konsonan halaq (حلق) yaitu konson yang keluar dari tenggorokan. Akan tetapi yang menjadi titik pembeda antara kedua konsonan tersebut berupa konsonan/ح/ merupakan konsonan yang keluar dari tenggorokan bagian tengah. Sedangkan bunyi konsonan /هـ/ keluar dari tenggorokan bagian bawah.¹⁵⁵ Hal tersebutlah yang menjadi pembeda suara antara kedua konsonan tersebut.

3. Kesalahan pelafalan fonem /ث/ menjadi /س/



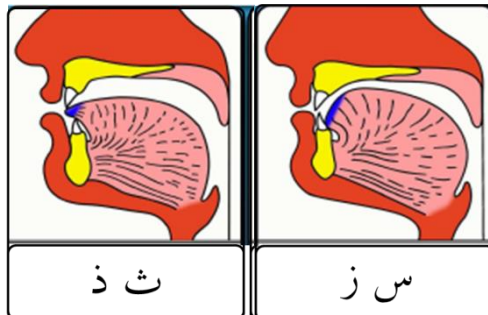
Video yang diunggah pada tanggal 10 november 2022, pada video tersebut ditemukan kesalahan pelafalan fonem pada kata *ابحثوا لي*. kesalahan tersebut terletak pada suku kata keempat. Yaitu konsonan /ث/ yang dilafalkan dengan konsonan/س/. sehingga mengakibatkan pertukaran antara fonem /ث/ menjadi /س/. dikarenakan bunyi

¹⁵³ Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj Dan Sifat Huruf Hijaiyyah*. Hlm. 7-9

¹⁵⁴ Rusdiansyah Sutarto Hadi, Harja santana Purba, *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Menjadi Digital* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021). Hlm.41

¹⁵⁵ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019). Hlm.

konsonan tersebut memiliki bunyi yang hampir sama. Sehingga terkadang terjadi kekeliruan disaat melafalkan antara keduanya. Bunyi konsonan /ث/ dideskripsikan sebagai bunyi apiko-dental atau interdental (الأسنانية) yaitu bunyi yang dihasilkan dari ujung gigi atas dengan ujung lidah. Sedangkan bunyi konsonan /س/ merupakan bunyi denti-alveolar (الأسنانية الثوية) yaitu bunyi yang dihasilkan dari pertemuan antara ujung seri atas dengan daun lidah serta ceruk gigi dengan lidah tengah.¹⁵⁶



Jika ditinjau dari sifatnya maka konsonan /ث/ memiliki sifat sebagai berikut: *Pertama* memiliki sifat *hams* (الهمس) yaitu keluarnya suara konsonan tersebut terdengar lembut dipendengaran dan ketika melafalkannya bersamaan dengan mengalirnya nafas. *Kedua rakhawah* (الرخاوة) yaitu mengeluarkan suara bersamaan dengan mengucapkan konsonan tanpa adanya hambatan. *Ketiga infitah* (الإنفتاح) yaitu konsonan yang dilafalkan dengan posisi lidah berada dibawah atau tidak dinaikkan sehingga membuka jalan aliran nafas dari tenggorokan. *Keempat istifal* (الإتفال) yaitu konsonan yang dilafalkan dengan disertai turunnya lidah dari langit-langit mulut. Sehingga suara yang keluar tidak diangkat kelangit-langit dan berasal dari paru paru secara langsung.

Adapun konsonan /س/ Sama halnya dengan sifat konsonan /ث/ hanya saja yang membedakan antara konsonan tersebut adalah konsonan /س/ tergolong kepada konsonan yang termasuk dalam sifat shafir (الصفير) yaitu konsonan yang dikeluarkan dengan suara tinggi atau nyaring. Sedangkan konsonan /ث/ tidak tergolong kedalam sifat konsonan sifat shafir (الصفير).¹⁵⁷

Sedangkan jika ditinjau dari sisi tempat keluarnya konsonan atau makharijul huruf nya, kedua konsonan ini memiliki jenis makharij yang sama yaitu makharij lidah (اللسان). Maksudnya adalah konsonan atau huruf yang keluar dari lidah. Hanya saja yang menjadi pembeda diantara keduanya adalah konsonan /ث/ merupakan konsonan yang keluar dari ujung lidah dan gigi seri bagian atas. Sedangkan konsonan /س/ merupakan konsonan yang keluar dari ujung lidah dan ujung gigi seri bawah.¹⁵⁸

4. Kesalahan pelafalan fonem /ث/ menjadi /س/

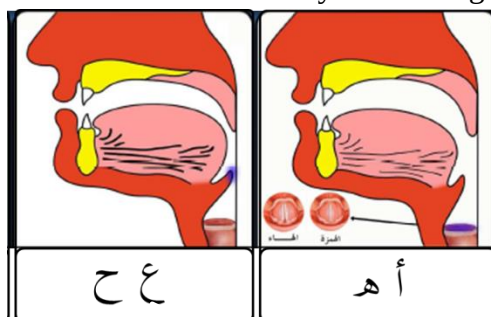
¹⁵⁶ Singgih Kuswardono, *Sistem Bunyi Dan Tulisan Arab*. Hlm.86

¹⁵⁷ Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj Dan Sifat Huruf Hijaiyyah*.

¹⁵⁸ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*. Hlm. 12-13



Video yang diunggah pada tanggal 9 november 2022, pada video tersebut ditemukan kesalahan pelafalan fonem pada kata **تعلق**. Kesalahan fonem pada kata tersebut terletak pada suku kata pertama yaitu bunyi konsonan /ع/ yang dilafalkan dengan bunyi konsonan /ه/. Sehingga mengakibatkan pertukaran antara fonem /ع/ menjadi fonem /ه/. Jika ditelusuri bunyi fonem /ع/ merupakan bunyi fonem yang dideskripsikan dengan bunyi pharynhal (**الحلقية**), yaitu bunyi yang diproduksi dari rongga tenggorokan antara pangkal tenggorokan (larynx) dan akar lidah. Sedangkan bunyi konsonan /ه/ dideskripsikan sebagai bunyi glottal (**الحنجرية**) yaitu bunyi yang diproduksi dari glotis (lubang yang terletak di antara laring dan pita suara tempat udara mengalir ke paru-paru). Pada saat melafalkannya keadaan glotis tertutup rapat.¹⁵⁹



Jika dilihat dari sifatnya konsonan /ع/ memiliki sifat sebagai berikut: pertama konsonan /ع/ memiliki sifat jahar (**جهر**) yang berarti jelas, dengan maksud ketika melafalkan konsonan tersebut tidak berdesis dan tidak ada nafas yang tertahan. Kedua konsonan /ع/ istifal (**إستفال**) yang memiliki arti turun. Maksudnya ketika melafalkan konsonan tersebut dengan cara menurunkan pangkal lidah ke langit-langit mulut. Sehingga bunyi konsonan terdengar dengan rendah, ringan dan tipis. Ketiga konsonan /ع/ memiliki sifat infitah (**إنفتاح**). Yang berarti terbuka, maksudnya adalah ketika melafalkan konsonan tersebut pertengahan lidah terbuka. Keempat ismat (**إصمات**) yang berarti diam atau menahan. Maksudnya adalah melafalkan konsonan dengan berat dan tertahan.¹⁶⁰

Adapun konsonan /ه/ juga memiliki sifat yang hampir sama dengan konsonan /ع/ yaitu sama-sama terkategori kedalam konsonan yang memiliki sifat jahar (**جهر**). Sedangkan jika ditinjau dari sisi tempat keluarnya konsonan atau makharijul hurufnya, kedua konsonan tersebut tergolong pada jenis makharij yang sama yaitu makharij tenggorokan (**الحلق**). Maksudnya adalah konsonan-konsonan yang dilafalkan

¹⁵⁹ Singgih Kuswardono, *Sistem Bunyi Dan Tulisan Arab*. Hlm. 86

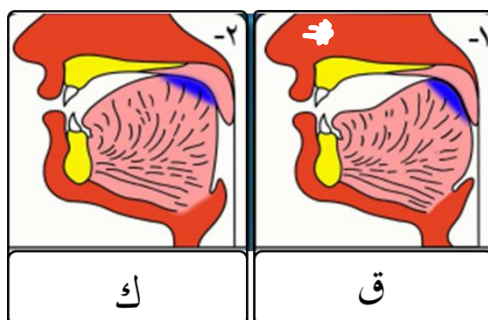
¹⁶⁰ Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj Dan Sifat Huruf Hijaiyyah*. Hlm. 7-9

melalui tenggorokan.¹⁶¹ Adapun yang membedakan antara keduanya adalah konsonan /ع/ merupakan bunyi konsonan yang keluar dari tenggorokan bagian tengah sedangkan bunyi konsonan /ق/ dikeluarkan dari tenggorokan bagian bawah.¹⁶²

5. Kesalahan pelafalan fonem /ق/ menjadi /ك/



Video yang diunggah pada tanggal 12 november 2022, pada video tersebut ditemukan kesalahan pelafalan fonem pada kata أقدّر. Kesalahan fonem pada kata tersebut terletak pada suku kata pertama yaitu bunyi konsonan /ق/ yang dilafalkan dengan bunyi konsonan /ك/. Sehingga menimbulkan pertukaran fonem /ق/ menjadi fonem /ك/. Bunyi konsonan /ق/ dideskripsikan sebagai bunyi uvular (اللهوية) yaitu bunyi yang dihasilkan dari pertemuan antara pangkal lidah dengan uvular (anak tekak). Sedangkan bunyi konsonan /ك/ merupakan bunyi velar (الطبقية) atau disebut juga dengan dorso-velar yaitu bunyi yang diproduksi dari pertemuan antara pangkal lidah dengan langit-langit lunak.¹⁶³



Jika dilihat dari tempat keluar atau makharijul hurufnya kedua konsonan tersebut tergolong dalam makharijul huruf lidah (اللسان). Namun sifat dari kedua konsonan ini berbeda, hal inilah yang mendasari perbedaan diantara kedua konsonan tersebut. Konsonan /ق/ memiliki sifat sebagai berikut: pertama jahr (الجهر) yang berarti jelas. Maksudnya adalah ketika fonem tersebut di lafalkan maka suara yang terdengar sangat jelas dikarenakan kedua pita suara tertutup, bergetar, dan aliran nafas tertahan. Kedua infitah (الإنفتاح) yang berarti terbuka. Maksudnya adalah posisi tengah lidah berada dibawah (tidak dinaikkan) sehingga mengakibatkan terbukanya aliran nafas dari tenggorokan. Ketiga isti'la (الإستعلاء) yang berarti terangkat. Maksudnya

¹⁶¹ Purnamasari. Hlm. 5

¹⁶² Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*. Hlm.9

¹⁶³ Singgih Kuswardono, *Sistem Bunyi Dan Tulisan Arab*. Hlm. 88-89

adalah disaat melafalkan konsonan ق mengakibatkan pangkal lidah mengarah ke langit-langit mulut, tegang, dan tekanan suara mengarah keatas sehingga suara konsonan tersebut menjadi lebih tinggi. Syiddah (الشدة) yang berarti kuat. Kuat disini diartikan dengan menahan sejenak suara ditempat keluarnya. Sehingga keluarnya konsonan ini mengakibatkan tertahannya aliran nafas yang akan keluar.¹⁶⁴

Adapun konsonan /ك/ memiliki beberapa sifat yang dimiliki oleh konsonan /ق/ seperti sifat infitah (الإنفتاح) dan syiddah (الشدة). Namun yang menjadi titik pembeda diantara keduanya adalah konsonan /ك/ tergolong pada konsonan yang memiliki sifat istifal (إستفال) yang berarti turun. Maksudnya adalah disaat melafalkan konsonan tersebut diikuti dengan turunnya lidah dari langit-langit mulut. Sehingga suara yang mengalir berasal dari paru-paru langsung keluar dan tidak diangkat ke langit-langit. Hal inilah yang mendasari perbedaan diantara kedua konsonan tersebut. Akan tetapi sebagai tips agar tidak salah dalam melafalkan fonem /ك/ dan membantu lidah agar bertahan di dasar mulut, maka disaat melafalkannya disertai dengan senyuman agar suara yang dikeluarkan terdengar dengan jelas.¹⁶⁵

6. Kesalahan dalam bentuk penambahan fonem



Video yang diunggah pada tanggal 22 oktober 2022, pada video tersebut ditemukan kesalahan fonem pada kata يا أخي yang dilafalkan dengan يا أخى. kesalahan tersebut terletak pada suku kata terakhir yaitu adanya pengurangan bunyi fonem /ي/ sukun dan penambahan bunyi fonem /ء/.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jika ditinjau dari sisi maharah kalam, beberapa video pada akun tiktok @Bachrul Alam ditemukan beberapa kesalahan pada pelafalan fonem. Kesalahan pelafalan fonem tersebut terjadi pada konsonan /ش/ yang dilafalkan dengan bunyi konsonan /س/, bunyi konsonan /ح/ yang dilafalkan dengan bunyi fonem /ه/, bunyi konsonan /ث/ yang dilafalkan dengan bunyi konsonan /س/, bunyi konsonan /ع/ yang dilafalkan dengan bunyi konsonan /ء/, bunyi konsonan /ق/ yang lafalkan dengan bunyi konsonan /ك/, serta pengurangan fonem /ي/ dan penambahan fonem /ء/. Masing-masing konsonan tersebut mempunyai makharijul huruf dan sifat huruf yang

¹⁶⁴ Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj Dan Sifat Huruf Hijaiyyah*. Hlm. 6-9

¹⁶⁵ Purnamasari. Hlm. 9-10

berbeda sehingga titik artikulasi diantara konsonan-konsonan tersebut berbeda pula. Akan tetapi penulis sangat mengapresiasi video-video unggahan akun tiktok @Bachrul Alam karena telah memberikan pengajaran serta membumikan bahasa Arab khususnya pada geerasi muda. Namun penulis memberikan saran agar akun tiktok @Bachrul Alam memperhatikan unsur-unsur bunyi terkecil dalam melafalkan bahasa Arab agar tidak terjadinya kesalahan-kesalahan berbahasa teruma di bidang fonologi khususnya pada fonem bahasa Arab itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Al-Ghulayayni, Mu. (2009). *Jamiu Ad-Durus Al-Arabiyah*. Dar Al-Salam.
- Alfarisy, F., Maghfirah, M., Devinsky, E., & Hastiani, R. K. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(4), 417–432. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.417-432>
- Amir, N., & Nurjannah, N. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Maharah Kalam Santri dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TKA/TPA. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 59–63. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2540>
- Arisnaini, A. (2022). Implementasi Teori Behavioris-Strukturalis dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Serambi Tarbawi*, 10(2), 193–210. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i2.5048>
- Hadi, Sutarto and Harja Santana Purba, R. (2021). *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Menjadi Digital*. CV. Budi Utama.
- Hidayah, N., U.Z. (2021). Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Arab Siswa Kelas VIII Dipondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong Jombang. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 09(03), 208-212.
- Idora, M., Mustafa, M.N., & Septyanti, E.(2021). Kesalahan fonologi pada Gelar Wicara Mata Najwa Trans 7. *Jurnal Silistik Dimensi Linguistik*, 01(01), 8-18.
- Iryani, E. (2022) Analisis kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MIS Ihsaniyah Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota

-
- Jambi. *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 03(02), 53-62.
- Kuswardono, Singgih. (2020). *Sistem Bunyi dan Tulisan Arab*. Rizquna.
- Margareth, L. M., Sugono, D., & Suendarti, M. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pemberian Komentar di Media Sosial Instagram (Kajian Psikolinguistik). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i2.12209>
- Muhammad Amri Amir. (2019). *Ilmu Tajwid Praktis*. Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Parhan, P., & Maksum, G. (2022). Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insha. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 139–149. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.39>
- Purnamasari, E. (2021). *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyyah*. Pusat Pengembangan Penelitian dan Pendidikan Indonesia.
- Purwanto, Anim. (2021). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Suryani, R. M., Amir, F. R., & Balgis, L. F. (2022). Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 47–56. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4964>
- Wahyuni, N.(2022). Analisa Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Siswa SD Kelas Rendah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia, *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(02), 56.
- Wijaya, M., & Oktaviani, N.D. (2022). Analisis Kesalahan Kalam Bahasa Arab Pada Peserta Didik Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (Lpba) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 12(1), 136-149.